

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN EKONOMI

M Roni Yunipiyanto¹⁾ Trisnaningsih²⁾ dan Pujiati³⁾

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis keefektifan LKPD berbasis masalah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik kelas X SMA Negeri 8 OKU.

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model desain Borg&Gall. Subjek penelitian 70 siswa kelas X SMA Negeri 8 OKU. Media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan LKPD berbasis masalah dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu mengidentifikasi, menghubungkan antar konsep, menganalisis informasi dalam menyelesaikan masalah, mengevaluasi atau kesimpulan. Instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis berupa *pre-test* dan *post test*. Analisis data menggunakan uji t dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis masalah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kata kunci: Pengembangan, LKPD berbasis masalah, kemampuan berpikir kritis.

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2019.
- 2) M Roni Yunipiyanto. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Email: mroni_y@yahoo.com HP 082307099028
- 3) Pujiati. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- 4) Trisnaningsih. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

THE PROBLEM DEVELOPMENT WORK SHEET BASED ON PROBLEMS TO INCREASE CRITICAL THINKING ABILITY IN THE ECONOMIC LEARNING PROCESS.

M Roni Yunipiyanto¹⁾ Trisnaningsih²⁾ dan Pujiati³⁾

This study aims to improve the ability to think critically and analyze the effectiveness of problem-based LKPD that is used to improve the thinking skills of class X students of SMA Negeri 8 OKU. This research method is a research development with Borg & Gall design models. The research subjects were 70 grade X students of SMA Negeri 8 OKU. The learning media in this study uses a problem-based LKPD with indicators of critical thinking skills that are identifying, connecting between concepts, analyzing information in solving problems, evaluating or concluding. The instrument used to measure critical thinking skills is pre-test and post-test. Data analysis using t-test and N-gain. The results showed that problem-based LKPD was effective in improving critical thinking skills.

Keywords: Development, problem based LKPD, critical thinking skills.

- ¹⁾ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2019.
- ²⁾ M Roni Yunipiyanto. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Email: mroni_y@yahoo.com HP 082307099028
- ³⁾ Pujiati. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- ⁴⁾ Trisnaningsih Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dijalani demi tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan berpikir kreatif (Prastowo, 2011). Berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir yang digunakan individu untuk memperoleh gagasan baru, atau mengembangkan gagasan orang lain dalam menyelesaikan masalah. Manusia kreatif diyakini mampu berkompetisi di era globalisasi, karena dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang sosial, ekonomi dan teknologi (Maisaroh dan Chansyanah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terbatas atau pra survey yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi langsung berkenaan dengan pembelajaran ekonomi di kelas X yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan angket untuk guru dan angket untuk siswa secara terbatas terhadap peserta didik kelas X IPS1 dan kelas X IPS3 SMA

Negeri 8 Ogan Komering Ulu (SMA N 8 OKU) mengungkapkan bahwa bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Keadaan ini dapat diketahui dari ketidakmampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara efektif, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan atau ide atau gagasan, peserta didik ragu-ragu bahkan tidak berani menjawab pertanyaan guru dengan ide atau gagasannya sendiri, peserta didik tidak berani menyelesaikan soal dengan caranya sendiri karena takut salah, terdapat kecenderungan bahwa cara berpikir peserta didik meniru cara-cara yang diberikan guru atau buku dan peran peserta didik dalam mengerjakan soal masih kurang. Faktor penyebab hal tersebut yaitu 1) karakteristik pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini belum memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya 2) Materi dalam LKPD disajikan secara singkat tanpa disertai penjelasan detail 3) bahan ajar LKPD yang digunakan dalam pembelajaran belum menyisipkan fakta dan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik 4) kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan. Sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih akurat, karena peserta

didik mengalami secara langsung, mencari masalah yang ada di lingkungannya kemudian berpikir kritis.

Upaya dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut yaitu dengan menerapkan inovasi bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang memiliki karakteristik dan kebutuhan peserta didik berupa LKPD berbasis masalah dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mampu menjawab segala tantangan global. Lembar Kerja Siswa adalah bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Rizki, Nurmaliah dan Ali, 2016; Majid, 2005).

Agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif maka digunakan LKPD yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Menurut Winarni (2018) yaitu 1). Penemuan fakta 2). Penemuan masalah, berdasarkan fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah atau pertanyaan kritis untuk dipecahkan, 3). Penemuan gagasan, menjangking sebanyak mungkin alternatif jawaban untuk berpikir kritis, 4). Penemuan jawaban, penentuan tolak ukur atas kriteria pengujian jawaban yang diharapkan, 5). Penentuan penerimaan, ditemukan kebaikan

dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing masalah yang dibahas. Aspek kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ismaimuza (2010: 64) yaitu (1) mengidentifikasi (2) menganalisis informasi dalam menyelesaikan masalah (3) menghubungkan data dan konsep (4) Pemecahan masalah berdasarkan konsep (5) mengevaluasi atau kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengetahui keefektifan LKPD berbasis masalah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X IPS3 dan kelas X IPS1 SMA Negeri 8 OKU setelah belajar dengan menggunakan LKPD ekonomi berbasis masalah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) pada kelas eksperimen (kelas X IPS3) dan kelas Kontrol (kelas X IPS1) di SMA N 8 OKU dengan mengikuti model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (Borg dan Gall, 2003) dengan langkah-langkah pengembangan adalah (1) Penelitian pendahuluan dan pengumpulan data (2) Perencanaan (3) Mengembangkan produk awal (4) uji coba

tahap awal (5) Revisi terhadap produk utama (6) Uji coba lapangan (7) revisi terhadap produk operasional (8) Uji lapangan operasional (9) Revisi produk akhir (10) implementasi produk.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 8 OKU dan subjek adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 8 OKU. Objek penelitian ini adalah pengembangan LKPD berbasis masalah dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA N 8 OKU pada semester genap 2019/2020.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis melalui hasil belajar dengan instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari (Djiwandono, 2015):

Penelitian pengembangan bahan ajar LKPD divalidasi terlebih dahulu sebelum diujicobakan, adapun instrumen yang digunakan dalam uji validasi oleh tim ahli desain pembel Instrumen Tes Kemampuan berpikir kritis yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis berbentuk uraian karena dalam menjawab soal bentuk uraian proses berpikir, ketelitian dan sistematika penyusunan dapat dievaluasi. Hasil evaluasi lebih dapat mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan instrumen tes kemampuan berpikir sebanyak 5 butir soal uraian

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.

Indikator Berpikir Kritis	Reaksi Terhadap Masalah	Skor
1) Mengidentifikasi (mengambarkan permasalahan yang diberikan)	Tidak ada usaha memahami soal	0
	Salah interpretasi soal	1
	Interpretasi soal benar	2
2) Menganalisis (menganalisis dan menemukan konsep dalam memecahkan masalah)	Tidak ada analisis jawaban	0
	Sudah ada analisis, tetapi kurang Tepat	
	Menganalisis dengan benar	2
3) Menghubungkan (menghubungkan data dan konsep)	Tidak ada data dan konsep untuk dihubungkan	0
	Sudah ada data dan konsep untuk dihubungkan, tetapi kurang tepat	1
	Sudah ada data dan konsep untuk dihubungkan, dengan tepat	2
4) Memecahkan masalah (menulis penyelesaian soal)	Tidak ada pemecahan masalah	0
	Sudah ada pemecahan masalah, tetapi kurang	1
	Pemecahan masalah jawaban benar	2
5) Evaluasi (menarik dan memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil secara logis)	Tidak ada penarikan kesimpulan	0
	Sudah ada penarikan kesimpulan, tetapi kurang tepat	1

Sumber: *Ismaimuza (2010: 64)*

pada peserta didik dengan menggunakan tes hasil belajar esay yang merujuk pada berpikir kritis. Variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil belajar dengan nilai hasil belajar maksimal

100 dan skor maksimal 10 karena soalnya 5 butir soal maka jumlah skor maksimal 2 x 5 atau 10 dengan rumus sebagai berikut (Sabaniah, Winarni dan Jumiarni, 2019):

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

A. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Data hasil validasi ahli berupa penilaian terhadap rubrik penilaian. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kelayakan rubrik. Pada tahap validasi, angket diberikan kepada ahli untuk diuji.
- 2) Data hasil uji lapangan tahap 1 berupa LKPD yang divalidasi oleh pengguna yaitu guru. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kelayakan beserta rubrik. Pada tahap uji coba

produk, angket diberikan kepada 2 orang guru ekonomi di SMA N 8 OKU.

- 3) Data hasil uji lapangan tahap 2 berupa asesmen keefektifan LKPD yang diuji coba pada kelompok kecil siswa yang terdiri dari 9 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen efektifitas bahan ajar LKPD.
- 4) Uji coba Pemakaian, angket diberikan pada 2 kelompok siswa kelas X SMA Negeri 8 OKU. Kelompok pertama adalah kelas kontrol yang terdiri 36 siswa kelas X IPS1 . Kelompok kedua adalah kelas eksperimen, yaitu sejumlah 36 siswa kelas X IPS2, Uji keefektifan menggunakan instrumen tes keterampilan berpikir kreatif. Langkah-langkah perlakuan (treatment) setiap kelompok uji dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Langkah *Treatment* Tiap Kelompok Uji.

No	Kelompok	Jumlah (N)	Perlakuan
1	Kelas Kontrol Reguler	36	Pembelajaran tanpa menggunakan LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

B. Tes untuk menguji kemampuan berpikir kritis

Metode tes dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan. Desain penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest with non-equivalent control group design*. Pada desain ini subjek penelitian diberikan perlakuan penggunaan LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir

Teknik Analisis data pada penelitian ini, antara lain:

1) Uji Validasi Ahli dan Uji Kelompok Kecil

Angket uji validasi ahli digunakan untuk menguji kesesuaian isi materi pada LKPD (yang terdiri dari kesesuaian isi materi dengan KI-KD), konstruksi (yang terdiri dari konstruksi sesuai format LKPD yang ideal dan konstruksi sesuai dengan Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk menguji aspek keterbacaan LKPD yang dikembangkan. Analisis angket uji validasi ahli memiliki 4 pilihan Jawaban yang sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu: “sangat baik”, “baik”, “kurang baik” dan “Tidak baik”. Analisis angket uji

kelompok kecil digunakan untuk menguji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk yang dikembangkan. Data kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk diperoleh melalui respon siswa melalui uji satu lawan satu. Angket uji satu lawan satu memiliki 4 pilihan jawaban. Produk akan direvisi jika siswa memilih jawaban “cukup menarik/tidak menarik”, “cukup mudah/tidak mudah”, cukup bermanfaat/tidak bermanfaat.

2) Uji Keefektifitasan Produk

Pengujian keefektifan produk yang dikembangkan dilakukan dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa pada saat uji lapangan. Adapun cara menentukan nilai akhir setelah menggunakan produk, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dipilih Siswa}}{\text{Jumlah Skor Total Tertinggi}} \times 100\% \quad (2)$$

Untuk melihat apakah LKPD yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk indikator kemampuan berpikir kritis siswa digunakan nilai *gain* ternormalisasi atau N-gain dengan persamaan (Meltzer, 2002):

$$\text{N - Gain Persen} = \frac{(\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test})}{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test})} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 3. Kriteria Efektivitas Penerapan.

Nilai N-gain	Kategori	Kriteria <i>Treatment</i> (Perlakuan) Menggunakan LKPD
$N-gain < 0,3$	Rendah	Kurang Efektif
$0,3 \leq N-gain \leq 0,7$	Sedang	Cukup Efektif
$N-gain > 0,7$	Tinggi	Efektif

3. HASIL PENELITIAN

1) Penelitian dan pengumpulan informasi

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi berkenaan masalah pembelajaran ekonomi kelas X di SMA N 8 OKU. Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan kepada seorang guru ekonomi kelas X di SMA N 8 OKU. Guru dalam mengajar selalu menggunakan ceramah di kelas sehingga siswa kurang berpikir kritis untuk bertanya, berpendapat berdasarkan permasalahan yang diajarkan. Sementara angket analisis kebutuhan diisi oleh siswa siswi kelas X SMA N 8 OKU menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Keadaan ini dapat diketahui dari ketidakmampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara efektif, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan atau ide atau gagasan, peserta didik ragu-ragu bahkan tidak berani menjawab pertanyaan guru dengan ide atau gagasannya sendiri, peserta didik tidak berani menyelesaikan soal dengan caranya

sendiri karena takut salah, terdapat kecenderungan bahwa cara berpikir peserta didik meniru cara-cara yang diberikan guru atau buku dan peran peserta didik dalam mengerjakan soal masih kurang.

2) Perencanaan

Tahapan selanjutnya dilakukan dengan cara mencari kajian pustakan pada pustaka buku atau jurnal. Data yang didapat dimanfaatkan untuk referensi dalam pembuatan produk serta menganalisis kurikulum. Pada Materi pada perencanaan ini merupakan potensi masalah rendahnya pemahaman materi peserta didik pada “Terbentuknya Keimbangan Pasar” dalam pembelajaran ekonomi dengan berbasis masalah Kelas X SMA N 8 OKU sesuai dengan kurikulum revisi 2013.

3) Pengembangan Produk Awal

Guru dalam mengajar selalu menggunakan ceramah di kelas sehingga siswa kurang berpikir kritis untuk bertanya, berpendapat berdasarkan permasalahan yang diajarkan yaitu :

- a) Analisis pembelajaran,**
 Penjelasan mengenai

pengembangan LKPD ekonomi yaitu LKPD sebagai sumber belajar memiliki sifat-sifat yang khas yang menjadikan berbeda dengan model sumber belajar yang lain. Sifat-sifat tersebut adalah: (1) merupakan paket pembelajaran terkecil dan terlengkap, (2) memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis, (3) memuat tujuan belajar (KI dan KD) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik, (4) memungkinkan bagi siswa belajar mandiri, (5) merupakan realiasi pengakuan perbedaan individual

b) Penyusunan Silabus, RPP dan Sumber Belajar, Berdasarkan Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang struktur kurikulum yang harus dipelajari oleh peserta didik dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kelompok A wajib, kelompok B wajib, dan kelompok C peminatan. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran kelompok B wajib untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk tingkat SMA adalah mata pelajaran ekonomi. Sebenarnya ini bukanlah pelajaran baru dalam

kurikulum 2013 karena yang pada kurikulum sebelumnya sudah ada mata pelajaran ini yang bernama mata pelajaran ekonomi.

c) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran,

mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran dalam hal ini berupa; bahan cetak, manual baik untuk pembelajar maupun pembelajar, dan media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan. Dilakukan dengan mengembangkan LKPD pada materi terbentuknya keseimbangan pasar yang berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA N 8 OKU. Dalam pengembangan ini, dilakukan evaluasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi

d) Merancang dan melakukan evaluasi formatif,

evaluasi untuk mengukur material, menentukan kelayakan produk, atau desain, dan daya tarik strategi pembelajaran berdasarkan masukan, tanggapan, saran, komentar dan penilaian ahli. Hasil evaluasi para ahli ini kemudian digunakan untuk keperluan revisi atau penyempurnaan kualitas produk bahan ajar hasil

pengembangan. Selanjutnya, Pada tahap mengevaluasi produk dengan melakukan validasi produk yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kelayakan bahan ajar, material, dan daya tarik strategi pembelajaran berdasarkan masukan, tanggapan, dan saran, komentar dan penilaian ahli. Hasil evaluasi akan digunakan untuk penyempurnaan kualitas LKPD sebagai hasil pengembangan.

4) Uji Coba Awal

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk Pengembangan (Ahli Materi)

No	Aspek	Kriteria	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
2	Materi	Baik	Tidak Perlu Revisi
3	Soal Latihan dan Rangkuman	Baik	Tidak Perlu Revisi

2. Hasil Evaluasi Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang mengevaluasi rancangan LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi adalah Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Beliau adalah dosen

1. Hasil Evaluasi Ahli Materi

Bertindak sebagai ahli materi dalam evaluasi pengembangan LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi ini adalah Dr. Erlina Rupidah, M.Si, beliau adalah Dosen pada Program Studi Magister Pendidikan IPS, Jurusan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Berikut adalah hasil evaluasi yang telah dilakukan

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung. Berikut ini adalah hasil evaluasi ahli bahasa LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk Pengembangan (Ahli Bahasa).

No	Penjabaran Aspek yang Dinilai	Hasil Evaluasi	Saran/Masukan Untuk Perbaikan
1	Struktur Kalimat	Baik	Tidak perlu revisi
2	Aspek kebenaran ejaan dan tanda baca	Baik	Tidak perlu revisi
3	Aspek Efektivitas kalimat	Baik	Tidak perlu revisi

3. Hasil Evaluasi Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran yang mengevaluasi rancangan LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kritis mata pelajaran ekonomi adalah Dr. Sugeng Wibowo, M.Pd. Beliau adalah dosen Program Studi Magister Teknologi Pendidikan ,FKIP Universitas Lampung

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk Pengembangan (Ahli Desain Pembelajaran/Media).

NO	Penjabaran Aspek yang Dinilai	Hasil Evaluasi	Saran/Masukan Untuk Perbaikan
1	Uraian isi LKPD	Baik	Tidak perlu revisi
2	Penyajian Tampilan, Gambar, dan Tabel	Baik	Tidak perlu revisi
3	Grafika	Baik	Tidak perlu revisi

Sumber: Data Primer Tahun 2019.

Tabel 10. Perbedaan LKPD Sebelum Revisi dan Setelah Revisi

Ahli	LKPD Sebelum revisi	LKPD setelah revisi	Keterangan
Desain			Pada LKPD sebelum revisi, cover depan kurang menarik
			Pada LKPD sebelum revisi, warna pada cover depan LKPD gelap, kurang penjelasan penting, gambar terlalu penuh dan tidak efisien

5) Revisi Produk

Setelah produk divalidasi melalui diskusi dengan para ahli, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya diperbaiki/direvisi sesuai dengan arahan para ahli yang menguji produk Revisi produk adalah melakukan revisi terhadap bentuk awal produk mengikuti saran dan masukan yang dibuat berdasarkan

kesimpulan hasil uji coba awal. Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil perbaikan ini ada berbagai perubahan sesuai berbagai masukan yang diperoleh dari uji coba awal dan merupakan produk utama dari produk yang dikembangkan, yang siap untuk dilakukan pengujian. Produk yang telah direvisi kemudian dilakukan uji coba lapangan

6) Hasil Uji Coba Utama

Uji lapangan (uji terbatas) adalah uji coba yang dilakukan untuk menganalisis keefektivitasan dari LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran ekonomi yang dikembangkan oleh peneliti. Uji terbatas ini dilakukan di kelas X IPS1 dan kelas X IPS3 SMA Negeri 8 OKU pada bulan desember 2019. Penentuan kelas menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh hasil yang akan menjadi sampel penelitian adalah kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol diberlakukan pembelajaran menggunakan buku paket umum di sekolah, sedangkan kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa LKPD hasil pengembangan

4. PEMBAHASAN

Pada tahap ini pembahas tentang produk pengembangan yang telah direvisi yaitu kesesuaian produk yang dihasilkan dan tujuan pengembanan dan kekurangan produk pengembangan serta keefektifan produk yang dikembangkan

1. Analisis Pengembangan Produk

Hasil LKPD berbasis masalah dengan dengan tahapan pengembangan adalah penelitian dan pengumpulan data,

perencanaan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba tahap awal, revisi produk utama, uji coba lapangan. Hasil pengumpulan informasi melalui observasi dan hasil wawancara pada guru bidang pelajaran yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi kurang efektif dan efisien diakrenakan materi terlalu luas dan belum terkonsep dengan baik untuk membantu pengetahuan dan pemahaman siswa. tahapan selanjutnya adalah pengumpulan informasi meliputi studi pustaka dan studi lapangan (analisis kurikulum, analisis siswa, serta analisis materi). pada tahap studi pustaka diketahui LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. pada tahap studi lapangan diperoleh beberapa informasi yang sangat penting, yaitu berlakunya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. kemudian dilakukan tahap perencanaan. pada tahap ini dilakukan analisis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar; analisis materi pembelajaran; menyusun peta kebutuhan; menentukan judul LKPD dan membuat kisi-kisi penelitian produk. Judul yang digunakan dalam LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini adalah “Terbentuknya Keseimbangan Pasar” selanjutnya ahli

materi, ahli media desain, dan ahli bahasa dan uji coba lapangan pada siswa kelas X IPS 3 SMA N 08 OKU. Produk akhir LKPD berbasis masalah setelah adanya revisi.

2. Analisis Kelayakan Produk

a. Validasi ahli Materi, Ahli Desain Pembelajaran, Ahli Bahasa

Aspek kelayakan pada LKPD ini ditinjau oleh para ahli baik itu ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Kesimpulan yang diperoleh dari ketiga ahli tersebut menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran setelah melalui perbaikan-perbaikan.

b. Uji Coba

dilakukan uji coba formatif I yang dilakukan dalam uji perseorangan dengan menentukan masing-masing satu orang kelompok kompetensi siswa tinggi, sedang dan rendah, serta formatif II yang dilakukan dengan kelompok kecil terdiri dari 3 orang kelompok tinggi, 3 orang kelompok sedang, dan 3 orang kelompok rendah, dan formatif III dilakukan dalam kelompok klasikal, dimana peserta didik yang ditentukan oleh peneliti. Secara keseluruhan dari tahapan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan dan digunakan.

Efektivitas LKPD dapat dilihat dari kompetensi siswa siswa dan kompetensi siswa. Kompetensi siswa siswa dapat dilihat dari aktivitas mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Kompetensi siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai \geq KKM. Penggunaan LKPD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi yang dikembangkan oleh peneliti ternyata cukup efektif baik dilihat dari tingkat pencapaian KKM siswa maupun dilihat dari prestasi belajar. Hal tersebut terlihat bahwa siswa yang tuntas di kelas X IPS3 sebanyak 29 siswa atau 80,55% dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 19,45%. Sedangkan di kelas X IPS1 siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 52,77% dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 47,23%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan paparan hasil yang diperoleh pada penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dapat disimpulkan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dikembangkan menggunakan metode R&D dengan tahapan: 1) analisis kebutuhan yang terdiri dari observasi awal dan analisis kurikulum. 2) pengembangan model 3) uji ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain media pembelajaran. 4) revisi produk. 5) uji terbatas dan penyusunan laporan. 6) uji utama.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 8 OKU.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. (2003). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. (2015). *Meneliti itu tidak Sulit, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Deepublish. Yogyakarta.
- Ismaimuza, Dasa. 2010. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Konflik Kognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Sikap Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1).
- Maisaroh, Noor. F., & Chansyanah, D. (2018). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Pencemaran oleh Limbah Detergen. *Jurnal Pendidikan*. 3 (1). 8-11.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meltzer. 2002. The relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics : A Posible Hidden Variable in Diagnostic Pretest Scores. *American Journal Physics*.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sabaniah N., Winarni E. W. dan Jumiarni D. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Creative Problem Solving. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. 3 (2): 230-239.
- Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rajo Grafindo Persada: Jakarta
- Wahyu Rizki, Cut Nurmaliah dan M. Ali. (2016). Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di Mtsn Rukoh Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik*. 4 (2). 136-142.

Winarni, E. W. (2018). *Pendekatan Ilmiah
Dalam Pembelajaran Inovatif dan
Kreatif*. Bengkulu : FKIP UNIB.